

Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Teks Slogan Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli

Tri Rahmat Laoli ^{1*}, Yanida Bu'ulolo ², Noibe Halawa ³, Arozatulo Bawamenewi ⁴

¹⁻⁴ Universitas Nias, Indonesia

Email : trirahmatlaoli64@gmail.com ¹, yanidar85@gmail.com ², noibehallase@gmail.com ³,
arozatulobawamenewi@unias.ac.id ⁴

Alamat: Jalan Yosudarso Ujung No.118/E-S. Ombolata Ulu Kec. Gunungsitoli. Kota Gunungsitoli

Korespondensi penulis: trirahmatlaoli64@gmail.com *

Abstract. *The ability of students' writing skills in class VIII is related to the use of spelling (letters). Capitalization and word selection (meaning) in writing slogan text compositions for students are still lacking. This study aims to analyze errors in the use of Indonesian in writing slogan text compositions for class VIII students at UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. This study is a qualitative descriptive study. The data for this study are student worksheets in writing slogan text compositions. The data sources in this study were class VIII-F students at UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli and one of the Indonesian language teachers. The research instruments were tables of Indonesian language errors in writing slogan text compositions and interviews. Data collection techniques were observation, interviews and written tests. The data analysis technique in this study was reduction. Data, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research that has been conducted, the errors in Indonesian language in writing slogan text compositions found 161 errors in the use of Indonesian language in writing slogan text compositions of class VIII-F students including: (1) the use of spelling (capital letters) as many as 31 errors, starting from errors in the placement of capital letters (capital) and placement or use of lower case letters in writing student slogan texts, (2) word selection as many as 72 errors, starting from the selection of appropriate or correct words in writing slogan texts or the selection of more suitable words so as not to create a different meaning, and (3) the selection of words or meaning (denotative and connotative) as many as 58 errors. The ability to write slogan text compositions of students in the use of spelling (capital letters) as many as 31 errors, word selection as many as 72 errors and selection of meaning (denotative and connotative) as many as 58 errors*

Keyword : *analysis, slogan text, Indonesian language errors*

Abstrak. Kemampuan keterampilan menulis karangan siswa di kelas VIII khususnya pada penggunaan ejaan (huruf kapital) dan pemilihan kata (makna) pada penulisan karangan teks slogan siswa masih kurang. Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karangan teks slogan siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik dalam penulisan karangan teks slogan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-F UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dan salah satu guru bahasa Indonesia. Adapun instrumen penelitian ini adalah tabel kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan karangan teks slogan dan wawancara. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan tes tertulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan karangan teks slogan ditemukan 161 kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karangan teks slogan siswa kelas VIII-F meliputi: (1) penggunaan ejaan (huruf kapital) sebanyak 31 kesalahan, mulai dari kesalahan peletakkan huruf besar (kapital) dan peletakkan atau penggunaan huruf kecil pada penulisan teks slogan siswa, (2) pemilihan kata sebanyak 72 kesalahan, mulai dari pemilihan kata yang sesuai atau yang tepat pada penulisan teks slogan maupun pemilihan kata yang lebih cocok sehingga tidak menciptakan makna yang berbeda, dan (3) pemilihan kata atau makna (denotatif dan konotatif) sebanyak 58 kesalahan. Kemampuan menulis karangan teks slogan siswa pada penggunaan ejaan (huruf kapital) sebanyak 31 kesalahan, pemilihan kata sebanyak 72 kesalahan dan pemilihan makna (denotatif dan konotatif) sebanyak 58 kesalahan

Kata kunci: analisis, teks slogan, kesalahan bahasa Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) memegang peranan penting dalam pembentukan kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam menyusun teks yang komunikatif dan efektif. Salah satu jenis teks yang sering dihasilkan oleh siswa adalah teks slogan, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan secara singkat dan menarik. Namun, dalam proses pembuatan teks slogan, siswa sering kali menghadapi berbagai kesulitan, terutama dalam hal kesalahan ejaan, pilihan kata (makna). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa yang benar masih perlu ditingkatkan. Rahman (2016), kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat mengakibatkan pesan yang ingin disampaikan menjadi tidak jelas dan kurang efektif, sedangkan menurut supriani (2016) kesalahan penulisan bahasa Indonesia dibagi menjadi berapa bagian, yaitu kesalahan penggunaan ejaan, kesalahan penulisan kata dan kesalahan pemilihan kata apabila bagian-bagian tersebut tidak terdapat dalam sebuah teks karangan siswa maka pesan yang hendak disampaikan menciptakan makna/arti yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa dapat mengakibatkan pesan yang ingin disampaikan menjadi tidak jelas dan kurang efektif seperti kesalahan penggunaan ejaan, kesalahan penulisan kata dan kesalahan pemilihan kata.

Kesalahan ejaan merupakan salah satu masalah utama yang sering ditemui dalam karangan teks slogan siswa. Ejaan yang tidak tepat tidak hanya dapat mengubah makna sebuah kata tetapi juga menciptakan kesan negatif terhadap kredibilitas penulis. Menurut Tarigan (2015), pemahaman yang kurang terhadap aturan ejaan sering kali disebabkan oleh kurangnya latihan dan pengajaran yang efektif di kelas. Dalam konteks siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, mereka berada pada fase perkembangan kognitif yang masih dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat mereka rentan terhadap kesalahan ejaan, terutama ketika mereka terpapar pada bahasa gaul dan media sosial yang tidak selalu mengikuti kaidah baku. Kesalahan ini dapat mengakibatkan pesan yang ingin disampaikan dalam slogan menjadi kabur dan sulit dipahami oleh audiens. Sebagai contoh teks slogan yang tidak tepat “kita harus jaga kebersihan, agar lingkungan kita bersih dan sehat”, penjelasan “kata ‘jaga’ seharusnya diubah menjadi ‘menjaga’ untuk mengikuti kaidah ejaan yang benar”, perbaikan yang tepat “kita harus menjaga kebersihan agar lingkungan kita bersih dan sehat”. Di samping kesalahan ejaan, pilihan kata yang kurang tepat juga sering menjadi masalah dalam teks slogan siswa. Pilihan kata yang tidak sesuai dapat mengurangi daya tarik dan kekuatan pesan yang ingin disampaikan. Menurut Hidayati (2017), penggunaan kata yang tepat sangat penting dalam menciptakan slogan yang efektif, karena kata-kata memiliki kekuatan untuk mempengaruhi

emosi dan opini pembaca. Sedangkan menurut sukini, S. (2019) penggunaan kata dalam teks slogan harus singkat dan jelas sehingga pembaca lebih mudah mengerti isi dari teks slogan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata yang tepat dalam teks slogan sangat penting untuk menciptakan efektifitas komunikasi dan makna slogan.

Siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli seringkali menggunakan kata-kata yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, yang mungkin tidak sesuai dengan konteks atau tujuan slogan. Ini menunjukkan bahwa siswa perlu dibekali dengan pemahaman tentang pemilihan kata yang tepat agar dapat menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Selain itu, kesalahan dalam pilihan kata juga dapat mengakibatkan pengertian yang salah atau penafsiran yang berbeda dari yang dimaksudkan, sehingga mengurangi kejelasan pesan. Ketidakjelasan makna dalam sebuah slogan dapat mengakibatkan kesalahpahaman di kalangan pembaca, yang pada gilirannya dapat mengurangi efektivitas komunikasi. Maka penting untuk menganalisis kesalahan pilihan kata (makna) dalam teks slogan yang dibuat oleh siswa untuk mengetahui bagaimana mereka memahami dan menyampaikan ide-ide mereka melalui bahasa. Kesalahan dalam pilihan kata (makna) dapat muncul, misalnya, ketika siswa menggunakan ungkapan idiomatik yang tidak tepat, sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi hilang atau menyimpang.

Dalam konteks pendidikan bahasa, analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks slogan siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai area-area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Sari (2019) menyatakan bahwa analisis kesalahan merupakan langkah awal untuk memperbaiki pembelajaran bahasa. Dapat disimpulkan, analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam teks slogan siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli ialah sesuatu yang dapat membantu guru dan calon guru kedepan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan teks slogan siswa. mengidentifikasi kesalahan ejaan, pilihan kata atau penyesuaian makna penulis karangan teks slogan, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Ini termasuk memberikan latihan yang lebih terfokus pada aspek-aspek yang sering menjadi kesalahan, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penguasaan bahasa yang baik dan benar. Di samping itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga penting agar mereka dapat lebih memahami kesalahan yang mereka buat dan belajar untuk memperbaikinya. Pentingnya analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks slogan siswa tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan berbahasa, tetapi juga pada pengembangan kreativitas siswa.

Slogan yang baik dapat menjadi alat untuk mengekspresikan ide-ide inovatif dan kreatif siswa. Menurut Prabowo (2020), kemampuan siswa dalam berkreasi menggunakan bahasa akan sangat berpengaruh pada cara mereka menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan Hidayati (2017), penguasaan bahasa yang baik memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam. Dapat disimpulkan, kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan aturan kebahasaan akan mendorong dan mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan juga lebih memahami materi pembelajaran. Maka, dengan memberikan perhatian lebih pada analisis kesalahan dalam pembuatan slogan, diharapkan siswa tidak hanya mampu memperbaiki kesalahan, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam berbahasa. Dalam rangka mencapai tujuan ini, perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks slogan siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Hasil observasi dan wawancara peneliti kepada salah satu guru bahasa Indonesia di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan berbahasa dalam hal menulis teks slogan siswa di kelas VIII di UPTD SP Negeri 1 Gunungsitoli masih kurang dalam penggunaan ejaan, pilihan kata atau penyesuaian makna penulisan karangan teks slogan. Maka peneliti tertarik meneliti “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Karangan Teks Slogan Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli”.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Keterampilan Menulis

Secara keseluruhan, keterampilan menulis adalah kemampuan yang memerlukan penguasaan berbagai aspek, baik teknis maupun kognitif. Harmer (2015) menekankan bahwa pembelajaran menulis harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai metode yang inovatif. Ia menyatakan bahwa guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis dalam berbagai genre dan konteks, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan menulis yang fleksibel dan adaptif. Selain itu, motivasi siswa juga harus diperhatikan, karena menulis sering kali dianggap sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran menulis dapat menjadi proses yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa

2.2. Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia

Kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian: (1) Pada tataran linguistic meliputi bidang; fonologi, morfologi, sintaksis (termasuk didalamnya frasa dan

klausa), semantic, dan teks. (2) Pada tataran keterampilan berbahasa meliputi; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (3) Pada tataran sarana yang digunakan yaitu berbahasa secara lisan atau tulisan. (4) Pada tataran penyebab terjadi kesalahan berbahasa, apakah karangan system pengajaran yang kurang atau tidak tepat, atau karena terjadinya interferensi. (5) Pada tataran frekuensi penggunaan kesalahan berbahasa, mulai pada bagian yang selalu salah digunakan, sering, sedang, kurang, bahkan sampai pada kesalahan yang jarang muncul (Dr. Dadi Waras suhardjono. 2024)

Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia merupakan hal yang terus berkembang, banyak siswa SMP yang masih kesulitan dalam memahami kaidah tata bahasa yang benar, yang menyebabkan kesalahan dalam penulisan, kesalahan tersebut sering kali berkaitan dengan penggunaan ejaan, tanda baca dan struktur kalimat. Misalnya, siswa seringkali mengabaikan aturan penggunaan huruf capital diawal kalimat, Rahardi (2014). Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku dalam tata bahasa, ejaan, dan penggunaan kata dapat mengakibatkan kebingungan dalam komunikasi, Alwi (2014). Maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia merupakan pelanggaran terhadap kaidah bahasa yang dapat mempengaruhi komunikasi dan pemahaman seseorang. Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan teks slogan oleh siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dapat dianalisis dari beberapa aspek, termasuk kesalahan ejaan, kesalahan pemilihan kata dan penyesuaian makna.

a. Kesalahan Penggunaan Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan salah satu masalah umum yang dihadapi siswa dalam menulis teks slogan. Alwi et ai (2016) ejaan yang salah dapat mengubah makna suatu kata dan mengganggu pemahaman pembaca dalam teks slogan, dimana pesan harus disampaikan secara singkat dan jelas, kesalahan ejaan dapat menimbulkan kebingungan. Misalnya, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dapat mengurangi daya tarik pembaca serta mengurangi penekanan pesan dalam teks slogan tersebut. Di dalam penulisan huruf kapital adalah huruf abjad yang ukurannya lebih besar dibandingkan huruf lainnya, yang biasanya digunakan untuk awal kalimat, nama orang, keterangan nama tempat, dan sebagainya. Menurut Ana Mariana P.S (2019) huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk lebih besar dari huruf biasa. Menurut hasan

b. Kesalahan Pemilihan Kata

Pemilihan kata yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas. Ramaniyar (2017), siswa seringkali tidak memahami nuansa makna dari kata-kata yang mereka pilih,

sehingga mengakibatkan penggunaan istilah yang kurang sesuai. Dalam penulisan slogan, pemilihan kata yang tepat sangat penting untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan dengan jelas. Kesalahan dalam pemilihan kata dapat membuat slogan menjadi ambigu atau tidak relevan dengan konteks yang diinginkan. Penyesuaian makna juga termasuk dalam pemilihan kata, penyesuaian makna berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan dalam konteks yang tepat. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan makna kata dengan konteks slogan yang mereka buat hal ini dapat menyebabkan penggunaan istilah yang tidak sesuai atau yang tidak tepat sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi kurang efektif. Dalam slogan, dimana setiap kata memiliki bobot yang signifikan, kesalahan dalam penyesuaian makna dapat mengakibatkan pesan yang ambigu atau tidak jelas. Pemilihan kata dalam Bahasa Indonesia terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Denotatif

Denotatif memiliki makna yang langsung, objektif, dan jelas. Makna ini biasanya sesuai dengan definisi yang terdapat dalam kamus. Contoh : "Kucing" merujuk pada hewan berbulu yang biasa dipelihara di rumah.

2. Konotatif

Konotatif memiliki makna tambahan yang bersifat subjektif, emosional, atau figuratif. Makna ini sering dipengaruhi oleh konteks dan pengalaman pribadi. Contoh : "Kucing" bisa memiliki konotasi sebagai "hewan yang manja" atau "pelindung rumah," tergantung pada konteks di mana kata tersebut digunakan.

2.3. Penulisan Karangan Teks Slogan

Karangan adalah suatu karya tulis hasil yang mengungkapkan gagasan atau ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan disampaikan kepada pembaca untuk dipahami dan merasakan apa yang dialami oleh penulis (Sayuti, dkk, 2016:119). Beberapa ahli bahasa dan linguistik, termasuk Anton Moedardo Moeliono dan Alwi, menyatakan bahwa teks slogan termasuk dalam bentuk karangan atau ekspresi bahasa yang memiliki ciri-ciri tertentu seperti menarik, mencolok, dan mudah diingat. Mereka melihat slogan sebagai bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata atau kalimat pendek untuk menyampaikan pesan atau tujuan tertentu. Berikut beberapa teori para ahli mengenai karangan teks slogan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dirancang untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, dalam hal ini, kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan teks slogan yang ditulis oleh siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk memahami karakteristik dari subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2014) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan pengalaman individu. Penelitian Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data tidak di pandu oleh teori tetapi di pandu oleh fakta-fakta yang diemukan pada saat penelitian di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Yang terletak di jl. Karet No. 34, Ilir, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Hasil penelitian yang akan dipaparkan ialah berupa kesalahan penggunaan bahasa indonesia dalam penulisan karangan teks slogan siswa kelas VIII-F Di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Jenis kesalahan tersebut dibatasi pada kesalahan penggunaan ejaan dan kesalahan pilihan kata dalam penulisan karangan teks slogan siswa kelas VIII.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah karangan teks slogan siswa kelas VIII-F UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Hasil karangan tersebut dianalisis satu persatu diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Kemudian, wawancara kepada salah satu guru bahasa Indonesia terkait dengan kendala yang dihadapi oleh siswa/siswi kelas VIII-F dalam menulis teks slogan, juga wawancara kepada beberapa siswa/siswi kelas VIII-F mengenai hambatan yang mereka rasakan ketika menulis sebuah teks slogan. Kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan karangan teks slogan siswa di analisis sesuai dengan teknik deskriptif kualitatif. Berikut penjelasan tentang kegiatan hasil penelitian:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada materi penulisan teks slogan. Pada kegiatan proses pembelajaran

guru bahasa Indonesia menerapkan dan menjelaskan tentang definisi fungi, serta contoh penulisan teks slogan. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang kurang mampu dalam menulis teks slogan dengan baik dan benar. Siswa sering kali tidak menggunakan ejaan (huruf kapital) pada awal kalimat dan untuk nama diri, yang mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap aturan ejaan yang benar, serta siswa sulit memilih kata (denotatif dan konotatif) yang digunakan dalam kalimat menulis sebuah teks slogan. Penyebab hal tersebut dikarenakan siswa merasa malas ketika proses pembelajaran.

b. Wawancara

1. Wawancara Kepada Guru

Hasil wawancara kepada guru bahasa Indonesia yang bernama ibu Meri S.Pd menyatakan bahwa masalah yang sering dialami siswa saat menyusun kalimat adalah terkait dengan penempatan ejaan (huruf kapital) dan juga pemilihan kata atau makna (denotatif dan konotatif) pada sebuah teks slogan. Informan juga menyampaikan bahwa kebanyakan siswa/siswi tidak menganggap penting kesalahan-kesalahan bahasa dalam penulisan teks slogan mereka, siswa hanya ingin menulis teks slogan sesuai yang mereka inginkan dan tidak terlalu memikirkan keselarasan teks dengan makna yang terkandung didalam slogan tersebut.

Guru juga memberikan informasi bahwa hanya sebagian kecil siswa/siswi yang fokus ketika proses pembelajaran didalam kelas khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Kebanyakan siswa malas belajar dan tidak mempunyai rasa ingin tahu terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, siswa kurang mempunyai daya tarik ketika proses pembelajaran, maka dengan demikian siswa/siswa tersebut masih kurang mampu dalam menulis teks slogan yang baik dan benar sesuai dengan struktur prnulisan karangan teks slogan.

2. Wawancara kepada siswa

Wawancara kepada beberapa siswa juga memberikan bukti bahwa mereka masih kurang dalam menggunakan ejaan (huruf capital) dan pemilihan kata (makna) pada saat menyusun teks slogan, ketika siswa menulis teks slogan kebanyakan merasa agak sedikit bingung tentang apa yang akan ditulis dan juga bagaimana cara supaya kata yang digunakan bisa selaras serta makna dari kata/kalimat mereka bisa jelas sehingga pembaca tidak kesulitan memahami teks

slogan tersebut. Dalam wawancara siswa mengaku masih bingung mengenai aturan ejaan yang tepat, terutama dalam konteks penulisan kreatif seperti slogan. Siswa mengalami kendala dalam mencari ide untuk kata-kata yang unik dan menarik, masih bingung dalam pembuatan slogan, sulit menentukan pesan, sulit menggabungkan kalimat yang cocok seperti kalimat informatif dan mencolok, dan menyesuaikan makna teks yang akan disampaikan.

Banyak siswa yang merasa bahwa mereka tidak mengajarkan dengan cukup mendalam mengenai ejaan dan penggunaan huruf kapital. Terkait dengan denotatif dan konotatif, siswa juga mengungkapkan kesulitan dalam membedakan antara makna denotatif dan konotatif. Misalnya mereka sering menggunakan kata “indah” dan “senang” untuk menggambarkan sesuatu yang positif, tanpa memahami bahwa kata tersebut memiliki makna yang lebih luas dan bisa berbeda tergantung konteks. Siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa kurang tertarik untuk belajar menulis karena metode pengajaran yang kurang menarik. Banyak dari mereka menginginkan pendekatan yang lebih interaktif dan kreatif dalam proses belajar.

c. Tes Tertulis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan karangan teks slogan ditemukan 204 kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karangan teks slogan siswa kelas VIII-F meliputi: (1) penggunaan ejaan (huruf kapital) sebanyak 77 kesalahan, mulai dari kesalahan peletakkan huruf besar (kapital) dan peletakkan atau penggunaan huruf kecil pada penulisan teks slogan siswa, (2) pemilihan kata sebanyak 71 kesalahan, mulai dari pemilihan kata yang sesuai atau yang tepat pada penulisan teks slogan maupun pemilihan kata yang lebih cocok sehingga tidak menciptakan makna yang berbeda, dan (3) pemilihan kata atau makna (denotatif dan konotatif) sebanyak 56 kesalahan, yaitu makna-makna yang terkandung didalam teks slogan siswa, mulai dari makna denotatif yang merupakan arti literal atau kamus dari sebuah kata, dan makna konotatif yang merupakan asosiasi atau persepsi tambahan yang dapat muncul dibenak pembaca.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dengan demikian, pada bagian ini peneliti menyajikan atau menjelaskan dan juga mendeskripsikan apasaja yang menjadi hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, yaitu kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan teks slogan siswa kelas VIII-F di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, mulai dari kesalahan penggunaan ejaan khusus huruf kapital dan kesalahan

pemilihan kata atau makna (denotatif dan konotatif). Berikut paparan mengenai kesalahan-kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan teks slogan.

a. Permasalahan Pokok

Pada bab I telah dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan karangan teks slogan siswa kelas vii di uptd smp negeri 1 gunungsitoli. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja bentuk kesalahan penggunaan ejaan (Huruf kapital) dalam penulisan karangan teks slogan siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dan Bagaimana kesalahan dalam pilihan kata (makna) teks slogan siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli?

Permasalahan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam menyusun teks yang komulatif dan efektif. Salah satu jenis teks yang sering dihasilkan oleh siswa adalah teks slogan, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan secara singkat dan menarik.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan beberapa kesalahan-kesalahan yang terdapat pada penulisan karangan teks slogan siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

b. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Peneliti telah menganalisis kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karangan teks slogan siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Proses analisis ini dilakukan dengan mengoreksi lembar kerja siswa yang telah diisi oleh siswa sendiri sehingga mengetahui seberapa mampu mereka menulis karangan teks slogan sesuai dengan penggunaan ejaan (huruf kapital) dan pemilihan kata/makna (denotatif dan konotatif).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan karangan teks slogan ditemukan 155 kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karangan teks slogan siswa kelas VIII-F di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

c. Analisis Dan Temuan Penelitian

Analisis kesalahan berbahasa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli merupakan proses penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Melalui analisis ini, siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan, seperti kesalahan Penggunaan ejaan (Huruf kapital) dan pemilihan kata (makna denotatif dan konotatif).

Peneliti melakukan analisis dengan membaca atau mengoreksi lembar kerja siswa yang berisi tentang teks slogan yang telah siswa tulis sendiri dengan berbagai makna atau

kalimat. Setelah peneliti menganalisis data terkait kesalahan penggunaan ejaan (huruf kapital) dan pemilihan kata atau makna (denotatif dan konotatif) pada teks slogan siswa, diperoleh hasil yang berbeda pada setiap karangan siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli khususnya di kelas VIII-F masih rendah, dipaparkan sebagai berikut :

1. Kesalahan penggunaan ejaan (huruf kapital) sebanyak 77 kesalahan, mulai dari kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil pada teks slogan siswa kelas VIII-F di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.
2. Kesalahan dalam pemilihan kata teks slogan siswa kelas VIII-F di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli sebanyak 71 kesalahan yang dapat mengubah arti dari teks slogan siswa.
3. Kesalahan pemilihan makna (denotatif dan konotatif) terdapat 56 kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karangan teks slogan siswa kelas VIII-F di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, yang dapat mengubah makna dari teks slogan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, H. (2003). Bahasa Indonesia: Pengantar dan Penerapan. Balai Pustaka.
- Alwi, H., et al. (2016). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Arozatulo Bawamenewi. (2018). Kemampuan menulis puisi bebas dengan menerapkan metode inkuiri terhadap siswa SMP Negeri 3 Gunungsitoli. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 333–338.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Dr. Dadi Waras Suhardjono. (2024). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik.
- Graham, S., & Perin, D. (2018). *Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools*. Alliance for Excellent Education.

- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching*. Pearson.
- Haryanto, A. (2016). *Pengantar linguistik umum*. Pustaka Pelajar.
- Hidayati, N. (2019). Umpan balik dalam pembelajaran menulis slogan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 90–102.
- Hyland, K. (2015). *Teaching and researching writing*. Routledge.
- Jusuf Sjarif Badudu. (2018). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Leech, G. (2016). *A glossary of English grammar*. Routledge.
- Mardiana, R. (2018). Pengajaran kreatif dalam penulisan slogan. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 45–58.
- Moeliono, A. M. (2019). *Bahasa Indonesia dalam berbagai konteks*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2021). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 150–162.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Pengajaran bahasa dan sastra*. BPFE.
- Pratiwi, N. (2020). Pengaruh konteks terhadap penulisan slogan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 123–134.
- Prihantini, A. (2015). Slogan dan pengaruhnya dalam komunikasi pemasaran. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 45–58.
- Rahmat, I. (2020). Kerja sama dalam penulisan kreatif slogan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(4), 201–215.
- Ramaniyar, R. (2017). Seni menulis slogan yang efektif. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 45–58.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2020). *Methodology in language teaching*. Cambridge University Press.
- Sari, D. (2018). Slogan dan pengaruhnya dalam masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 11(1), 75–85.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach*. Wiley.
- Setyawati, E. (2010). *Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sukini, S. (2017). Kreativitas dalam penulisan slogan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 123–134.
- Suprayogi, A. (2019). Strategi penulisan kreatif dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 201–215.